

***Political Connection* Moderate Earnings Management, Leverage, Profitability on Tax Avoidance Study in The Agricultural Sector in The Plantation Sub Sector Listed on The BEI 2018-2020**

***Political Connection* Memoderasi Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas Terhadap penghindaran pajak Studi Pada Sektor Pertanian, Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2018 - 2020**

Fitriani Diah Rachmaningsih <sup>1)</sup>, Sarwenda Biduri <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : [fitriani@umsida.ac.id](mailto:fitriani@umsida.ac.id)

**Abstract** *this study course in determine analysis the effect of earnings management, leverage and profitability in corporate tax evasion. Political Connection as a moderating variable in agricultural sector companies in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. In selecting the sample for this study used purposive sampling. The research sample was obtained from 51 companies. The research data analysis method uses PLS (Partial Least Square) 3.0. The research of the hypothesis research prove that earnings management do not a impact tax evasion. About Leverage and political connections have a impact on tax evasion, Profitability has a impact on tax evasion. Political connections have a effect in moderating profitability on tax evasion, and political connections do not have a effect on leverage and earnings management on tax evasion. This study coordination to the provision of information related to tax avoidance so that it can assist the government in making decisions and policies regarding tax laws and regulations to be applied.*

**Keywords:** *political connections, earnings management, leverage, profitability, tax evasion.*

**Abstrak** *Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh manajemen laba, leverage, profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertanian subsektor perkebunan yang tercatat di BEI dengan tahun pelaporan 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling jumlah sampel bersih penelitian sebanyak 51 dalam kurun waktu 3 tahun yang diperoleh. Metode uji data dalam penelitian ini adalah PLS (Partial Least Square) 3.0. Analisis hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Sementara Leverage dan koneksi politik terhadap penggelapan pajak, Profitabilitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak. koneksi politik berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas terhadap penggelapan pajak, dan koneksi politik tidak signifikan leverage dan manajemen laba terhadap penggelapan pajak. Kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi terkait penghindaran pajak sehingga dapat membantu pemerintah dalam keputusan dan kebijakan yang diambilnya mengenai aturan perundang-undangan perpajakan yang akan diterapkan.*

**Kata kunci:** *koneksi politik, manajemen laba, leverage, profitabilitas, penggelapan pajak.*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, dalam rencana kelancaran Tentu saja, pemerintah Indonesia membutuhkan lebih banyak uang. Dana yang digunakan untuk pembangunan dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain pajak, nonpajak, dan hibah. Peranan sektor pajak adalah memberikan kontribusi terbesar terhadap sumber penerimaan negara. Dalam membantu mewujudkan keberhasilan negara. Pemerintah membutuhkan pemasukan dari sektor pajak dalam setiap tahunnya. Upaya pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui upaya pemantauan hasil pajak pemerintah secara intensif dan berkala.[1]

Sumber pendapatan pemerintah berasal dari sektor domestik dan eksternal. Salah satu sumber penerimaan pemerintah dari sektor dalam negeri adalah pajak, dan sumber penerimaan dari sektor eksternal adalah pinjaman luar negeri. Bagi Indonesia, penerimaan pajak pemerintah berasal pendapatan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) terbesar. Pajak selalu menjadi fokus pemerintah, karena pajak merupakan sumber anggaran terbesar.[2] Pemerintah menekankan pada masyarakat yang bertugas untuk patuh membayar pajak. Menjamin kesejahteraan seluruh masyarakat. Setiap negara menginginkan penerimaan pajak yang besar agar dapat digunakan untuk pembangunan, namun tertahan oleh warganya yang tetap tidak membayar pajak sehingga dapat mengakibatkan penggelapan pajak.[3]

**Tabel 1**  
**Target dan realisasi penerimaan perpajakan Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
Target	1618	1961	1199
Penerapan	1285	1546	1069
Prestasi	93,86%	86,55%	89,25%

Sumber : <https://pajak.go.id/id/tahunan>

Penerimaan pajak dari tiap tahunnya belum mencapai target, Persentase pencapaian berfluktuasi dengan realisasi tahun 2019 paling rendah. Harapan pendapatan pajak sangat penting bagi negara untuk menunjang pembangunan dan kemakmuran negara, namun tujuan penerimaan pajak belum mencapai dalam targetnya, sehingga pembangunan nasional dapat terhambat. Diharapkan mengkaji kembali kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mendorong masyarakat membayar pajak secara sukarela..

Penghindaran pajak ini sebagian besar dilatarbelakangi oleh upaya wajib pajak yang dianggap sebagai beban yang banyak di antaranya merupakan penghindar pajak. tentang penurunan persentase pencapaian penerimaan pajak. Yang menyebabkan penurunan laba bersih. Konsekuensinya, wajib pajak menunggak sedemikian rupa untuk meminimalkan beban pajak yang ditimbulkan. Saat mengeluarkan pembayaran pajak ke kas negara. Serta meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertanyaan ini tentunya sejalan dengan prinsip seluruh perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menghindari pajak melalui hubungan dengan para politisi agar dapat memperhatikan kepentingan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam urusan perpajakan. perusahaan Indonesia. [4] Upaya penghindaran pajak yang legal dan aman. Bagi wajib pajak, cara tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang menggunakan cara dan teknik. Mereka cenderung menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan sebagai salah satu langkah hukum, yaitu penggelapan pajak. Untuk mengurangi beban pajak.[5]

Di negara berkembang, seperti Indonesia, dengan perlindungan hak milik yang lemah, itan politik sangat umum. *Koneksi politik* Hal itu dibuktikan dengan masuknya sejumlah politisi partai dan pejabat pemerintah dalam jajaran direksi perusahaan resmi. Perusahaan akan memiliki ikatan politik jika pemegang saham utama (memiliki setidaknya 10% hak suara) atau manajemen perusahaan (CEO, presiden, wakil presiden, ketua dan sekretaris) adalah anggota parlemen, seorang menteri atau memiliki hubungan dekat dengan politisi atau pimpinan partai politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan menikmati sejumlah keuntungan, seperti kemudahan mendapatkan pinjaman bank dan mendapatkan kontrak proyek dari pemerintah. Dunia politik dan bisnis merupakan dua hal yang saling berhubungan, kondisi politik yang stabil menjamin positif dalam dunia bisnis, dan pendanaan politik

diperoleh dari aktivitas bisnis. Namun, koneksi politik bisa menjadi salah satu peluang potensial untuk penggelapan pajak.

Praktik penghindaran pajak ini sebagian besar dilatarbelakangi oleh upaya wajib pajak yang dianggap sebagai beban yang banyak di antaranya merupakan penghindar pajak. tentang penurunan persentase pencapaian penerimaan pajak. Yang menyebabkan penurunan laba bersih. Konsekuensinya, wajib pajak menunggak sedemikian rupa untuk meminimalkan beban pajak yang ditimbulkan. Saat mengeluarkan pembayaran pajak ke kas negara. Serta meningkatkan keuntungan perusahaan. Pertanyaan ini tentunya sejalan dengan prinsip seluruh perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan menghindari pajak melalui hubungan dengan para politisi agar dapat memperhatikan kepentingan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam urusan perpajakan perusahaan Indonesia. [4] Upaya penghindaran pajak yang legal dan aman. Bagi wajib pajak, cara tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang menggunakan cara dan teknik. Mereka cenderung menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan sebagai salah satu langkah hukum, yaitu penggelapan pajak. Untuk mengurangi beban pajak.[5] Aktivitas yang dapat mempengaruhi terjadinya pengalihan pajak bisa dilakukan oleh berbagai factor, diantaranya : manajemen laba, leverage, profitabilitas dan ikatan politik.

*Manajemen laba* dapat diartikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi, manajemen laba dapat melakukan dua cara : (1) mengubah metode akuntansi, yang merupakan bentuk manajemen laba yang paling jelas terlihat, dan (2) mengubah estimasi dan kebijakan akuntansi yang menentukan angka akuntansi, suatu bentuk manajemen laba yang lebih samar. Ini adalah cara bagi perusahaan untuk secara legal mengurangi jumlah pajak yang mereka bayar melalui celah hukum. [6]

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan. Dalam hal pajak, suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka hutang tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.[7] Kebijakan hutang dalam leverage memberikan manfaat keringanan pajak melalui penggunaan biaya bunga, yang merupakan biaya yang dapat dikurangkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin tinggi kecenderungan penggelapan pajak.

*Profitabilitas* merupakan alat ukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, serta pengelolaan dari sumber dana aset yang ditanamkan dalam aktiva yang dikenal dengan return on assets (ROA). untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan suatu keuntungan dengan menunjukkan tingkat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi beban pajaknya. [8]

Pengaruh koneksi politik dalam dunia bisnis memang sangat dekat hubungannya terutama untuk era sekarang, tidak dipungkiri bahwa sebagian aktivitas sosial termasuk perekonomian saat ini tidak lepas dari nuansa politik bahkan hampir semua aspek kehidupan saat ini dihubungkan dengan politik. [9] Koneksi politik dipercaya sebagai salah satu sumber yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan terjalinnya perusahaan dengan politisi juga memberikan perlindungan terhadap perusahaan yang terhubung dengannya. Selain dari pada itu koneksi politik juga membantu perusahaan mendapatkan informasi perubahan peraturan perpajakan pada masa yang akan datang. Tidak hanya itu, bahwa koneksi politik juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat [10]

Pandangan *agency theory* menerangkan suatu hubungan yang terjadi terkadang menimbulkan masalah antara *principal* dan *agent*. Di sini terjadi konflik antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap dengan adanya hal pemungutan pajak dan pembayaran pajak. Pemerintah mengharapkan pemungutan pajak yang dilakukan dapat menjadi pemasukan yang besar untuk negara, di lain pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan keuntungan laba yang cukup signifikan dengan asumsi bahwa pajak tersebut sebagai beban yang dapat mengurangi performa atau kemampuan ekonomis. Manajer terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mengejar kepentingannya semata. Permasalahan keagenan dimana dapat memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak. Masalah tersebut muncul karena baik *principal* maupun *agent* berusaha untuk memaksimalkan kepentingan kesejahteraannya masing-masing.

### Teori Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kepatuhan yaitu bersifat patuh, ketaatan, tunduk, terhadap ajaran dan aturan kepada pemerintah. Peraturan yang berlaku dalam hal perpajakan adalah peraturan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Hubungan teori kepatuhan dengan perpajakan adalah dalam pemungutan pajak semua wajib pajak harus patuh, taat, dan menuruti peraturan perpajakan yang berlaku.

Koneksi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan. Aliansi antara investor institusional mayoritas dan manajemen dapat terjadi di perusahaan manapun baik yang terkoneksi politik maupun yang tidak terkoneksi politik. Namun permasalahan manajemen menjadi lebih rumit ketika aliansi tersebut terjadi di perusahaan yang terkoneksi politik sebab pihak yang terlibat menjadi lebih luas. Oleh karena itu teori agensi dipandang mampu untuk menjelaskan konflik antara manajemen dan pemegang saham terutama dalam perusahaan yang terkoneksi politik.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan adalah perusahaan ini merupakan sektor usaha yang memiliki kerentanan risiko diantara sektor lainnya. Karena perusahaan cukup mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu Sub Sektor Perkebunan salah satu perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar dalam penjualan produknya dan memungkinkan perusahaan ini memiliki laba yang besar dengan begitu pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga tinggi. [11]

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal sebagai variabel bebas. variabel dependen adalah penghindaran pajak. Dan variabel moderasi tambahan "Koneksi politik". Kedua adalah pemilihan populasi, dimana populasi yang digunakan pada penelitian sebelumnya sebagian besar adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan perkebunan.

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Pengaruh Manajemen Laba terhadap penghindaran pajak

Menurut penelitian [12] manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebuah penelitian yang mengkaji tax avoidance dan manajemen laba, menjelaskan bahwa perusahaan akan mengelola laba akuntansi yang dilakukan untuk tujuan mencapai target laba dan mencegah kerugian dalam kegiatan operasi perusahaan dalam meminimalkan besarnya dari laba kena pajak. [13] Penghindaran pajak bertujuan mengurangi beban pajak yang wajib dibayar dengan cara mengurangi laba, untuk meningkatkan pengelolaan laba.

Hubungan antara manajemen laba dengan *agency theory* yaitu teori agensi manajer akan berusaha mengupayakan cara memanipulasi laba menggunakan kewenangan yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Yang mana tindakan dalam mengelola laba untuk mengelola biaya pajak terutang dalam penghindaran pajak dengan hubungan kontrak yang mendorong manipulasi laba, sehingga dengan tujuan utama manajer atas dasar keinginan pribadi yakni mendapatkan kompensasi atas kinerjanya apabila dapat menekan biaya sekecil mungkin terhadap kebebasan kepada manajer untuk mengelola laba yang ada terlebih pada tarif pajak yang berkaitan dengan biaya politik

di mana manajer akan cenderung menurunkan laba agar pembiayaan pajak menjadi rendah. Manajemen secara sengaja menghindari atau mengurangi penyeteroran dengan cara teknik dan metode dalam kebijakan akuntansi dengan memanfaatkan celah kelemahan dari Ketentuan Perpajakan yang tidak melanggar hukum. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap penggelapan pajak.**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut penelitian [14] pengaruh penghindaran pajak pada nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi daripada ekuitas. Tingkat utang yang tinggi suatu perusahaan akan menghasilkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. [15] berdasarkan tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan memilih berutang kepada pihak lain daripada mengumpulkan modal sendiri untuk mengoptimalkan beban pajaknya.

Hubungan antara *leverage* dengan *agency theory* yaitu peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi *principal* (para pemegang saham) termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Jadi, *agent* (manajer) mengupayakan untuk meminimalkan utang karena dengan begitu *principal* akan merasa puas dan tidak khawatir dengan laba bersih dan dividen yang akan diterima. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Profitabilitas merupakan kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA ( *return on asset* ), menurut [16] semakin tinggi *return on asset* maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. ROA merupakan sebuah indikator keuangan yang dapat digambarkan kondisi kemampuan perusahaan dalam hal kinerjanya menghasilkan laba atau keuntungan atas total aset perusahaan tersebut. Menurut penelitian sebelumnya [17] Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah return on assets (ROA).

Hubungan antara profitabilitas dengan *agency theory* yaitu semakin tingginya nilai ROA yang diperoleh pihak perusahaan sehingga semakin menguntungkan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Jadi pihak manajemen mengupayakan untuk dapat mengelola aktiva dengan maksimal agar dipandang baik oleh pemegang saham sehingga menimbulkan kepuasan dan kepercayaan atas laba yang besar. Memacu manajemen (*agent*) untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, ketika laba yang diperoleh meningkat maka dapat menyebabkan jumlah pajak penghasilan juga meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan memunculkan niat *agent* untuk melakukan praktik penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak. *Agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi keuntungan yang diperoleh akibat beban pajak yang meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh [18] yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif atas capital intensity terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh [19] yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut : Hubungan teori agensi dengan penghindaran pajak yaitu kepentingan *principal* (pemilik saham) yang menuntut *agent* (manajemen) untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar pajak yang dikenakan rendah, karena pajak yang rendah mengakibatkan laba yang tinggi sehingga menguntungkan perusahaan. Maka dari itu manajemen melakukan *tax avoidance* dan mengharapakan pihak *principal* (pemilik saham) memberikan insentif yang cukup sebagai *agent* yang telah melakukan manajemen pajak dengan baik sesuai wewenang pemilik saham.

**H4 : Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

#### **Koneksi politik memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak**

Manajemen laba dapat pengaruhi perencanaan pajak sebab manajemen laba akan mengubah besarnya pendapatan kena pajak sehingga beban pajak berubah [20] Koneksi politik yang dimiliki perusahaan memperoleh perlakuan

khusus, mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal, risiko pemeriksaan pajak rendah yang membuat perusahaan semakin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang berakibat pada penurunan transparansi laporan keuangan [21]

Hubungan dengan teori agensi ialah saat pertumbuhan penjualan meningkat, laba akan meningkat yang mana manajer akan termotivasi melaksanakan manajemen laba atas wewenang yang ia miliki, untuk menekan biaya pajak seminimum mungkin agar laba perusahaan dapat digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan pemilik dan juga apresiasi pemberian kompensasi atas kinerja manajer yang memuaskan. Dengan demikian, saat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka manajer akan berusaha mengecilkan laba yang ada untuk menghindari pajak. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H5** : Political Connection Memoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

#### **Koneksi politik memoderasi leverage terhadap penghindaran pajak**

Penelitian [22] yang menemukan pengaruh positif yang signifikan dari leverage pada penggelapan pajak. Yang menyatakan bahwa ikatan politik berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak.

Hubungan dengan teori agensi ialah menyatakan bahwa perusahaan akan memilih leverage yang optimal setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dengan dana pinjaman. Biasanya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari monitoring cost oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat leverage rendah. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Koneksi politik memoderasi hubungan leverage dengan penghindaran pajak**

#### **Koneksi politik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Penelitian [23] tersebut menunjukkan hasil bahwa manajer melakukan manajemen laba adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang mempunyai ikatan secara politik dan mengusahakan adanya kedekatan dengan pemerintah atau politisi. [24]Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan mendapatkan perlakuan istimewa, seperti resiko pemeriksaan pajak rendah dan pinjaman modal [25].

Hubungan dengan teori agensi ialah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H7** : Political Connection Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

## **II. METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan data kajian yang digunakan dalam bentuk angka-angka dan metode yang digunakan adalah data statistik, kemudian data tersebut dianalisis.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok objek yang akan dijadikan bahan penelitian, mempunyai ciri-ciri yang sama dan ditetapkan untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .[29]

Penggunaan metode sampling yang bertujuan. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3

No	Populasi	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	62
	<b>Kriteria</b>	<b>Total</b>
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama 2018-2020 secara berturut turut	(26)
3.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(13)
4.	Perusahaan sub sektor perkebunan yang memperoleh laba setidaknya selama 2 tahun	6
5.	Jumlah Sampel	17
6.	Periode penelitian	3
7.	Total pengamatan	51

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah metode data sekunder yaitu dengan cara mencatat, mencari, mengutip, mengolah langsung data yang masuk kriteria yang telah dijelaskan di atas. Data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Definisi Operasional Variabel

- a. Penghindaran Pajak (Y)

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Total laba sebelum pajak}}$$

Sumber : [30]

- b. Manajemen Laba (X1)

Manajemen laba, yang dapat diukur dengan discretionary accruals (DA). Penggunaan akrual diskresioner untuk mengelola pengembalian secara tidak langsung, yang kemudian dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al., 1995). Model perhitungannya seperti ini:

#### Rumus pertama

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

#### Rumus ke dua

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

#### Rumus ke tiga

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

#### Rumus ke empat

DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Sumber : [31]

## c. Leverage (X2)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : [32]

## d. Profitabilitas (X3)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : [33]

## e. Koneksi politik (Z)

Koneksi Politik diukur dengan variabel dummy yang memberikan nilai 1 pada perusahaan. Salah satu pemegang saham adalah anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai dan 0 jika tidak ada kepemilikan publik.

Sumber : [34]

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Metode Analisis Data.

Data yang diperoleh melalui data entry dan post-processing penelitian ini menggunakan aplikasi software PLS (Partial Least Square) 3.0 untuk pengambilan keputusan pada penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah uji (outer model) dan uji (inner model), analisis regresi untuk melihat pengaruh data panel variabel yang ada. Metode data yang digunakan berupa statistika analisis kausal berbasis komponen atau varians SEM (Structural Equation Modeling) yang dikenal Partial Least Squares (PLS). Kausalitas prediktif yang akan lebih efisien untuk penggambaran konsep model. Dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung), [35]

##### 1. Model pengukuran (Outer model )

Outer model merupakan pengukuran untuk mengidentifikasi validitas dan reliabilitas model.

Uji Validitas : dilakukan untuk mengetahui ketelitian suatu alat ukur dalam apa yang hendak diukur. Uji Reliabilitas : digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam pengukuran konsep.

##### 2. Model struktural (Inner model )

Inner model merupakan model struktural untuk mengidentifikasi antar variabel laten. Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan semua variabel yang diuji. Dengan mempertimbangkan variabel rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel dependen (Y) penghindaran pajak, variabel independen (X) manajemen laba, leverage, profitabilitas dan variabel moderasi (Z) koneksi politik sub sektor perkebunan periode 2018-2020. Di bawah ini adalah tabel analisis deskriptif: [37]



Tabel 3 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

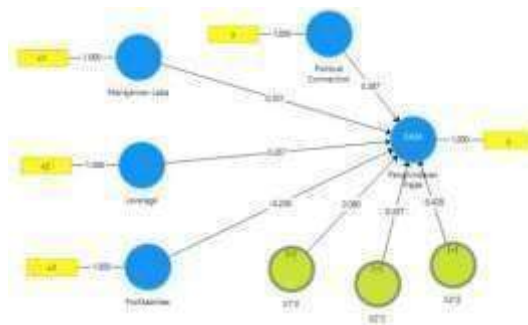
	Mean	Median	Min.	Maks	Standar deviasi	kelebihan kurtosis	asimetri	Jumlah observasi yang digunakan
x1	-37 928	-159 120	-1814 700	847 210	483 847	1936	-0,821	51
x2	1.322	1270	0,050	4600	1.022	0,769	0,926	51
x3	0,070	0,040	-0,040	0,490	0,100	5993	2326	51
Y	0,449	0,280	0,010	2270	0,539	3392	1977	51
Z	0,333			1000	0,471	-1531	0,729	51

### Analisis Inferensial

#### Model Pengukuran ( Outer model )

*Model Pengukuran ( Outermodel )* adalah gambar hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Dengan mempertimbangkan terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dengan nilai validitas konvergen dan reliabilitas gabungan pada software Smart PLS 3.0. Variabel tersebut dianggap valid jika nilai load factor  $> 0,7$ . Dan dikatakan reliabel jika nilai kumulatif reliabilitas  $> 0,7$ . [38]

Gambar 4.  
Dasar konseptual (Outer Model)



Sumber: (Output, PLS 2023)

#### Model struktural (Inner model)

*Model struktural* adalah menggambarkan hubungan antara variabel tersembunyi. Dengan mempertimbangkan nilai R-squared dan uji signifikansi untuk melihat pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. [39] .Rumusan dalam Nilai R<sup>2</sup> (R Square) memiliki batasan pada tiga klasifikasi yaitu: 0,68 (kuat), 0,32 (sedang) dan 0,18 (lemah). Semakin baik nilai R<sup>2</sup> maka model prediksi dari model penelitian akan semakin baik, berikut nilai R-squared pada desain:

	R Square	R Square Adjusted
<b>Penghindaran pajak</b>	0,634	0,574

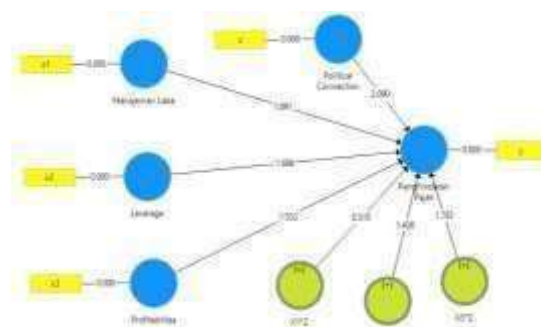


Diagram Inner model

Pengujian hipotesis dengan tabel Path Coefficient (Mean, STDEV, T-values)

**Tabel 5**  
Path Coefficient Direct Effect

	Sampel awal (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Deviasi Standar (STDEV)	T-statistik ( O/STDEV )	Nilai-P
<b>Leverage -&gt; Penghindaran Pajak</b>	0,267	0,307	0,158	1688	<b>0,046</b>
<b>Manajemen Laba -&gt; Penghindaran Pajak</b>	0,101	0,072	0,093	1091	<b>0,138</b>
<b>Koneksi Politik -&gt; Penghindaran Pajak</b>	0,387	0,365	0,185	2090	<b>0,019</b>
<b>Profitabilitas -&gt; Penghindaran Pajak</b>	-0,230	-0,256	0,150	1532	<b>0,063</b>
<b>X1*Z -&gt; Penghindaran Pajak</b>	0,060	0,033	0,116	0,515	<b>0,304</b>
<b>X2*Z -&gt; Penghindaran Pajak</b>	0,337	0,362	0,234	1436	<b>0,076</b>
<b>X3*Z -&gt; Penghindaran Pajak</b>	-0,428	-0,463	0,243	1763	<b>0,039</b>

#### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penggelapan Pajak

Hasil uji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh dengan penggelapan pajak. Hasil hipotesis penelitian pertama ini bahwa manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai target laba dan menghindari kerugian dalam kegiatan operasi perusahaan. Dan berusaha sebaik mungkin untuk mengoptimalkan pajak yang dibayarkan tetap rendah dengan menghindari pembayaran pajak. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan menaikkan biaya melalui penggunaan praktik dan kebijakan akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang [40] menunjukkan hal tersebut.

## **H1 : Manajemen pendapatan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji hipotesis pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara leverage perusahaan terhadap tingkat penggelapan pajak. Semakin tinggi leverage, semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan utang akan menyebabkan biaya bunga utang yang lebih tinggi. Perusahaan menggunakan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dan bahkan rentan terhadap pelaporan pajak.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dan memiliki fokus yang sama yaitu. Hasil penelitian yang dilakukan [41] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara leverage terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, sedangkan penelitian [42] yang menyatakan bahwa leverage mempengaruhi penggelapan pajak.

Hubungan antara *leverage* dengan *agency theory* yaitu dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung berpotensi melakukan *tax avoidance* dalam upaya mempertahankan labanya. Karena sesuai tujuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mendapatkan keuntungan atau laba dengan baik agar tidak menurunkan citra dari perusahaan itu sendiri.

## **H2 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka nilai koefisien CETR semakin rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggelapan pajak yang dilakukan perusahaan dengan laba yang tinggi membuat lebih leluasa memanfaatkan celah dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan dengan laba besar, beban pada pajaknya akan semakin besar. Oleh karena itu manajemen perusahaan akan melakukan tindakan *me-manage* pajak yang dapat mengurangi beban pajak terutang.

Sesuai dengan Hipotesis penelitian yang memiliki arah yang sama dalam penelitian. Menurut [43] profitabilitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak, besarnya profitabilitas dapat mengurangi beban pajak perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat efisiensi dan pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Menurut penelitian [44] membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penggelapan pajak. Dikarenakan pengaruh kesadaran masyarakat akan perlunya membayar pajak semakin meningkat, ROA yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien sehingga dapat membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan termasuk beban pajaknya. **H3 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak** penelitian yang dilakukan oleh [45] yang menemukan adanya pengaruh ikatan politik terhadap penggelapan pajak. Penelitian oleh [46] yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hubungan antara koneksi politik dengan *agency theory* yaitu dapat terwujud dalam kontrak kerja yang dapat mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing untuk kebermanfaatan secara keseluruhan dalam perusahaan. Tujuan dari politik sendiri adalah menempatkan pihak yang memiliki koneksi terhadap struktur pengungkapan untuk kepentingan mendapatkan kekuasaan dan mempermudah suatu kepentingan komunikasi dalam mengakomodasi perpajakan.

## **H4 : Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

### **Koneksi politik memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak**

Hasil uji hipotesis moderasi menggunakan SEM PLS, menunjukkan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi hasil pengelolaan pendapatan terhadap penghindaran pajak, ketika perusahaan terhubung secara politik lebih mudah membayar pajak yang lebih rendah dan menerima pajak yang lebih rendah pula untuk mengelola pajak.

Sesuai dengan hipotesis penelitian dengan memiliki orientasi yang sama yaitu positif sebagaimana dilakukan oleh hipotesis yang dirumuskan. [47] di mana koneksi politik tidak memengaruhi moderasi hubungan manajemen pendapatan, koneksi politik dapat mengurangi akrual dan penggelapan pajak nyata pada hubungan profitabilitas.

## **H5 : koneksi politik tidak berpengaruh memoderasi Manajemen laba terhadap penghindaran pajak.**

### **Koneksi politik memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak**

Hasil uji hipotesis moderasi menggunakan SEM PLS, menunjukkan bahwa ikatan politik tidak mempengaruhi Leverage terhadap penggelapan pajak, perusahaan yang memiliki koneksi politik akan menghindari aktivitas yang berisiko dalam pengelolaan pajak.

Hasil sesuai dengan hipotesis penelitian dan memiliki fokus yang sama dalam penelitian. Menurut penelitian [48] hasil pengujian menunjukkan metode leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun hasil menunjukkan hubungan positif yang berarti terjadi peningkatan beban bunga disertai dengan kenaikan beban pajak. **H6 : koneksi politik tidak berpengaruh memoderasi leverage terhadap penghindaran pajak.**

### **Koneksi politik memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Hasil uji hipotesis moderasi menggunakan PLS SEM, menunjukkan koneksi politik dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap penghindaran pajak, perusahaan memungkinkan terlibat dalam kegiatan pengelolaan pajak. Posisi yang kuat lebih memudahkan untuk mendapatkan dukungan pemerintah berupa fasilitas pemeriksaan yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki ikatan politik dengan pemerintah.

Sesuai dengan hipotesis penelitian dan memiliki arah yang sama dengan penelitian yang dilakukan [47] yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Hubungan antara manajemen dengan *agency theory* yaitu Pihak manajerial dituntun oleh para pemegang saham dalam kinerja perusahaan mengelola laba kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba pada perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi nilai *ROA*. Laba yang meningkat menyebabkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan keinginan perusahaan untuk melakukan tax avoidance guna meminimalisir beban pajak yang dibayarkan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu dalam melakukan kegiatan usahanya memperoleh laba yang maksimal. **H7 : koneksi politik berpengaruh memoderasi profitabilitas terhadap penghindaran pajak.**

## **VII. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh revenue management, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance dan political ties sebagai variabel penghambat di subsektor perkebunan BEI periode 2018-2020. dilakukan:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi atau rendahnya suatu laba perusahaan tetap dianggap memiliki kewajiban penuh dalam kewajiban pembayaran pajak.
2. Leverage berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Artinya makin tinggi leverage atau perusahaan melakukan penambahan utang kepada pihak luar guna memperoleh intensif pajak, dengan beban bunga inilah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena beban bunga yang tinggi akan mengurangi beban pajaknya dan semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajaknya.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga cenderung untuk patuh dalam membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari praktik penggelapan pajak.
4. Koneksi politik berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Artinya koneksi politik yang dimiliki perusahaan berpengaruh dalam upaya penghindaran pajak. Semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi penghindaran pajak yang terjadi.
5. Ikatan politik tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen pendapatan terhadap penggelapan pajak. Artinya bahwa tindakan meminimalisasi laba tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku untuk menghindari pembayaran pajak sesuai ketentuan. Hal ini dimungkinkan adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara UUPPh dengan PSAK. Sebagai contoh perbedaan masa manfaat aset tetap dalam perhitungan penyusutan, menyebabkan perbedaan nilai penyusutan, hal ini mengakibatkan nilai buku aset dalam laporan posisi keuangan dengan tarif pajaknya berbeda.

6. Ikatan politik tidak mampu memoderasi leverage terhadap penghindaran pajak. Artinya dimana koneksi politik memungkinkan memunculkan resiko bagi perusahaan baik denda ataupun buruknya pengawasan yang lebih ketat dari pihak ketiga reputasi perusahaan dimata publik jika melakukan manajemen pajak.
7. Ikatan politik mampu memoderasi profitabilitas pada penggelapan pajak. Artinya menunjukkan adanya keinginan perusahaan untuk mempertahankan laba setelah pajak yang tinggi menimbulkan perusahaan akan melakukan pemanfaatan celah-celah perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak terutang.

#### Keterbatasan

1. Pembatasan. Adanya batasan jumlah kriteria sampling yang digunakan dalam penelitian untuk mengecualikan sejumlah data, mengakibatkan pengurangan jumlah data penelitian yang digunakan Hanya 65 sampel data dari 51 subsektor perkebunan dalam penelitian ini yang menggunakan data laporan keuangan. tersedia di website Bursa Efek yang terbatas yaitu hanya tersedia selama 3 tahun terakhir. 2018-2020, yang memenuhi persyaratan sampling yang ditargetkan.
2. Rendahnya koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Untuk manajemen perusahaan

1. Diharapkan untuk menggunakan aset, utang, dan hasil penjualannya untuk memaksimalkan operasinya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan.
2. Diharapkan manajemen perusahaan mampu lebih berhati-hati dalam perencanaan pajak, terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak, agar tidak terjadi sanksi dari administrasi perpajakan dan kesalahpahaman dalam setiap keputusan yang diambil.

Bagi peneliti selanjutnya

1. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan di bidang lain untuk Dapat memperluas wawasan seseorang dan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di perkuliahan dalam masalah-masalah praktis,
2. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan menggunakan berbagai fasilitas pada pengukuran variabel lain untuk meningkatkan dampak penghindaran pajak. Sehingga kemampuan hasil penelitian semakin baik.

#### REFERENSI

- [1] A. R. Sicilia, “ Pengaruh Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresi Pajak: Ikatan Politik sebagai Variabel Kontrol.” *J. Literasi akuntansi.*, volume. 1, tidak. 1, hal. 28–39, 2021, doi: 10.55587/jla.v1i1.9.
- [2] F. Fauzia, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Perusahaan”, 2019
- [3] A. Laeladevi, N. Amah, dan M. Ubaidilla, “Dampak Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Penghindaran Pajak yang Terhubung Secara Politik,” *Senin. inov. Manajemen bisnis dan akuntansi.* 3, 2021.
- [4] V. Hidayati dan V. Diyanti, *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*. Efek jera dari ikatan politik pada properti keluarga dan agresivitas pajak”, *J. Akun. dan Audit. Indonesia*, volume. 22, tidak. 1, hal. 46–60, 2018 [5] T.P. Astuti dan Yu.A. Aryani, "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Terdaftar Teluk di Indonesia 2001-2014", *J. Akun.*, volume. 20, tidak. 3, hal. 375–388, 2017, doi: 10.24912/ja.v20i3.4.
- [6] RO Reiky Adriansyah Permana, “Pengaruh Ativa Tetap, Komite Independen dan Komite Pemeriksaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan di sub-sektor grosir dan eceran periode BEI tahun 2016-2020”, no. November, hlm. 460–474, 2021

- [7] M. Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Penggelapan Pajak", *J.Akun. Bisnis*, volume. 15, tidak. 1, hal. 23–40, 2017, doi: 10.24167/JAB.V15I1.1349.
- [8] D. A. Vikaxono, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)." *Ekonomi Sim*, volume. 1, tidak. 17, hal. 60–78, 2017.
- [9] N. Khoyrunnisa Asadani dan L.Venusita, "Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penggelapan Pajak", *Menciptakan.J.Akun.*, volume.4, tidak.1, hal. 14 Oktober 2020, doi: 10.25273/inventory.v4i1.6296.
- [10] KDS Supramono, " Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba di Bawah Perpajakan Perusahaan yang Agresif", vol. 16, tidak. 2, 2012.
- [11] R. Siregar dan D. Vidyawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", vol. 5, 2016.
- [12] Ngadiman N. dan Puspitasari K., "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012", *J.Akun.*, volume.18, tidak.3, hal.408–421, 2017, doi: 10.24912/ja.v18i3.273.
- [13] Rinaldi dan C. Cheisviianni, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)." *Jurnal Ekonomi. Mengelola. Dan Akun.*, volume. 8, tidak. 2, hal. 472–483, 2015, [daring]. Tersedia: <http://fe.unp.ac.id/>
- [14] Annisa Fadhila Rahmitasari, "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penggelapan Pajak (Perusahaan Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) Text", *Akuntansi*, hlm. 1–19, 2015.
- [15] A. D. Permata, S. Nurlaela, dan E. M. V., "Pengaruh Ukuran, Umur, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penggelapan Pajak", vol. 19, tidak. 01, hal. 10–20, 2018
- [16] MTNR Fabia Tiala1 , Ratnawati2, "Dampak Komite Audit, ROA dan Leverage Terhadap Pengelolaan Pajak", hlm. 9–20, 2019.
- [17] R. Suleiman, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penggelapan Pajak", *ide sintaksis*, volume. 3, tidak. 2, hal. 354, 2021, doi: 10.36418/syntax-idea.v3i2.1050.
- [18] Yh Pratama, "Penghindaran Pajak: Pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Company Size and Political ", 2022.
- [19] S. Budianti dan C. Curry, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Intensitas Modal terhadap Penggelapan Pajak", *Pro Senin. Kita. Ilmuwan 4*, Jakarta, 2018.
- [20] DPM Febrianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *J. Bisnis dan akun.*, volume. 19, tidak. 1, hal. 38–46, 2018, doi: 10.34208/jba.v19i1.63.
- [21] S. Wahyu Widodo dan S. Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak P ", vol. 19, tidak. 01, hal. 6, 2021.
- [22] K. Kolin dan S.P. Halim, "Pengaruh intensitas modal dan leverage terhadap penggelapan pajak di Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, no. 1, hal. 21-32, 2021.
- [23] A. Fajri, "Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Contoh Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2016-2017)" *J.Ilm. Nona Februari*, hlm. 1–18, 2019, [Online]. Tersedia: <https://repository.maranatha.edu/26999/>
- [24] S. Boutier, " Pengaruh Eksekutif dan Hubungan Politik Terhadap Penghindaran Pajak ", vol. 4, tidak. 2, hal. 1–9, 2014.
- [25] MA Ihsan dan N. Wahyuni, "Pengaruh Aktivitas Luar Negeri, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderat," vol.1, hal. 6, hal. 1–27, 2020.
- [26] N.N. Nyoman Budhi Setya Dharm, "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Kapital Intensitas Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Elektron SSRN. J.*, volume. 18, hal. 529–556, 2012, doi: 10.2139/ssrn.1760073.
- [27] F.K.P.S NG, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Hubungan Politik Terhadap Penghindaran Pajak dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan ", vol. 18, tidak. 01, hal. 21-46, 2020.

- [28] A. L. Simamora, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Karena Keterkaitan Politik", *o.* 1, hal. 28, 2017.
- [29] R. Maisiita, "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P", 2021
- [30] N. Sari, E. Lutan, and N. Syafrieni, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *J.Ilm.* volume. 20, tidak. 2, hal. 376, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.913.
- [31] Purbovati, R. dan Yuliansari, S. "Pengaruh Manajemen Laba dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak." *JAD J. Gambar. memeriksa. keuangan. Devantara*, volume. 2, tidak. 2, hal. 144–155, 2019, doi: 10.26533/jad.v2i2.480.
- [32] M.R. Kurniasih, Tommy; Sari, "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Kerugian Finansial Terhadap Penggelapan Pajak", *E-jurnal UMS*, volume. 3, tidak. 1, hal. 8–18, 2015.
- [33] AF Nasution, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 2021
- [34] L. R. Masrurroh, S. Nurlaela, dan R. N. Fajri, "Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Penggelapan Pajak." *Inovasi*, volume. 17, tidak. 1, hal. 82–93, 2021
- [35] L. P. Maidina dan L. N. Vati, "Pengaruh Koneksi Politik, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Kinerja Keuangan terhadap Penggelapan Pajak" *,J.Akun.*, volume. 9, tidak. 2, hal. 118–131, 2020, doi: 10.37932/ja.v9i2.95.
- [36] FNI Neli, "Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)", 2020.
- [37] IT Alfina, S. Nurlaela dan A. Wijayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penggelapan Pajak", *conf. intern tentang teknol. Pendidikan dan ilmu sosial.*, volume. 2018, tidak. 10, hal. 102–106, 2018.
- [38] Saya Gede Hendi Darmawan dan Saya Made Sukarta, "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Leverage, ROI dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak" *Jurnal akuntansi elektronik.*, volume. 9, tidak. 1, hal. 1, 2014.
- [39] K. Parametta, "Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2015-2018)", 2020
- [40] M. Sari dan H. P. Devi, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak ", vol. 2, tidak. 2, hal. 298–306, 2018.
- [41] IMS Calvin Swingley, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penggelapan Pajak", vol. 1, hal. 47–62, 2015.
- [42] S. Boutier, "Pengaruh Karakter Esekutif dan Hubungan Politik Terhadap Penghindaran Pajak ", vol. 4, tidak. 2, hal. 1–9, 2014.
- [43] S. D. Imelda Olivia, "Pengaruh Kapitalis dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran PajakS", hlm. 1–10, 2019.
- [44] T. Vlandari, "Analisis Dampak Hubungan Politik dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan ", vol. 2, hal. 1–12, 2013
- [45] Dan *untuk dan lain-lain.*, "PT CISADANE SAWIT RAYA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/ DAN ANAK PERUSAHAAN", 2019.
- [46] S. IZZA, "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel PemoderasiN (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 20122015)", 2017

- [47] D. N. GEMILANG, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (studi empiris terhadap perusahaan real estate dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”, 2017

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*